

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai likuiditas saham yang diukur dengan volume perdagangan saham dan Frekuensi perdagangan saham 10 hari sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2015, melalui analisis deskriptif komparatif, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran likuiditas saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* yang diukur dengan volume perdagangan saham. Setelah peristiwa *stock split* yang membuat harga saham menjadi lebih rendah, perusahaan yang mengalami kenaikan nilai *trading volume activity* berjumlah 15 dari total 25 perusahaan. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami penurunan nilai *trading volume activity* sebelum *stock split* yaitu sebesar 10 perusahaan. Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh rata-rata volume perdagangan saham perusahaan setelah *stock split* meningkat menjadi 0,0015 dibandingkan sebelum *stock split* sebesar 0,0013. Meningkatnya volume perdagangan saham sesudah *stock split* menunjukkan bahwa jumlah lembar saham yang di transaksikan menjadi lebih banyak, artinya likuiditas saham meningkat setelah peristiwa *stock split*.
2. Gambaran likuiditas saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* yang diukur dengan frekuensi perdagangan saham Setelah peristiwa *stock split* yang membuat harga saham menjadi lebih rendah, ternyata perusahaan yang mengalami kenaikan rata-rata frekuensi perdagangan saham lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan. Perusahaan yang mengalami kenaikan frekuensi perdagangan saham berjumlah 11 dari 25 perusahaan yang diteliti, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan nilai frekuensi perdagangan saham berjumlah 13 perusahaan dan 1 perusahaan memiliki nilai tetap frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah. Bila dilihat dengan statistik deskriptif diperoleh rata-rata TFA perusahaan sesudah *stock split* mengalami

peningkatan sebesar 586 transaksi jual-beli perhari dibandingkan sebelum *stock split* sebesar 365 transaksi jual-beli saham perhari. Meningkatnya rata-rata keseluruhan TFA perusahaan sesudah *stock split* menunjukkan likuiditas saham perusahaan menjadi lebih baik setelah pengumuman *stock split*.

3. Terdapat perbedaan likuiditas saham yang diukur dengan volume perdagangan saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah melakukan *stock split*. berdasarkan uji hipotesis menggunakan peringkat *wilcoxon* diperoleh hasil $Asym\ sig\ 0,00 < \alpha\ (0,05)$, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. *Stock split* likuiditas perusahaan menjadi lebih likuid hal ini ditunjukkan dari jumlah data positif lebih besar dibanding data negatif yaitu sebesar 148 pasang data positif berbanding dengan 85 pasang data negatif. Ini dapat disebabkan oleh harga saham yang menjadi lebih rendah setelah peristiwa pemecahan saham membuat daya beli investor melakukan transaksi jual beli saham semakin besar sehingga jumlah lembar saham yang ditransaksikan semakin banyak.
4. Terdapat perbedaan likuiditas saham yang diukur dengan frekuensi perdagangan saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah melakukan *stock split*. berdasarkan uji hipotesis menggunakan peringkat *wilcoxon* diperoleh hasil $Asym\ sig\ 0,021 < \alpha\ (0,05)$, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. *Stock split* likuiditas saham yang diukur dengan frekuensi perdagangan saham meningkat, hal ini ditunjukkan dari jumlah data positif setelah *stock split* lebih besar dibanding data negatif yaitu 133 pasang data positif berbanding dengan 98 pasang data negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stock split* berhasil membuat minat investor untuk melakukan transaksi jual-beli saham semakin tinggi.

1.2 Saran

1. Untuk Volume Perdagangan Saham, perusahaan dapat menggunakan strategi *stock split* guna meningkatkan TVA. Harga saham yang menjadi rendah setelah *stock split* membuat daya beli investor meningkat sehingga volume perdagangan saham ikut meningkat.
2. Untuk Frekuensi Perdagangan Saham, peristiwa *stock split* membuat tingkat frekuensi perdagangan saham perusahaan meningkat. Peningkatan frekuensi perdagangan saham terjadi karena *stock split* membawa sinyal positif terhadap perusahaan. Hal tersebut membuat banyak investor berminat melakukan transaksi jual-beli saham, sehingga membuat frekuensi perdagangan saham meningkat.
3. Bagi investor, peristiwa *stock split* dapat digunakan investor kecil guna membeli saham, karena setelah *stock split* harga saham menjadi lebih rendah.
4. Bagi perusahaan, *stock split* dapat digunakan perusahaan guna menarik minat dan meningkatkan daya beli investor. *Stock split* juga dapat digunakan perusahaan guna meningkatkan likuiditas sahamnya.
5. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar melihat pengaruh lebih terperinci terhadap sampel penelitian. Artinya bahwa pengaruh *stock split* dapat diuraikan menjadi beberapa sampel seperti jenis usaha, penggolongan industri dan ukuran perusahaan.